

**MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN  
LITERASI SEKOLAH (GLS) DI MAN 02  
JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

**NAHAR FAHRINA ZULFIA**  
NIM:1503036095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahar Fahrina Zulfia

Nim : 1503036095

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI MAN 02 JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara**  
Penulis : Nahar Fahrina Zulfia  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 25 September 2019

### DOSEN PENGUJI

Ketua Penguji,

Dr. Fatkhuroji, M.Pd

NIP: 19970415200701101

Sekretaris Penguji,

Agus Khunifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

Penguji I,

Prof/Dr. Fatah Svukur, M.Ag.

NIP: 1968112121994031003

Penguji II,

Drs. H. Danusiri, M.Ag.

NIP: 195611291987031001

Pembimbing I,

Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP: 196803141995031001

Pembimbing II,

Dr. Fatkhuroji, M.Pd

NIP: 199704152007011032



## NOTA DINAS

Semarang, 25 September 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

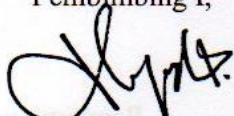
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jeppara**  
Nama : Nahar Fahrina Zulfia  
Nim : 1503036095  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,  
  
**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP: 196803141995031001

## NOTA DINAS

Semarang, 25 September 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

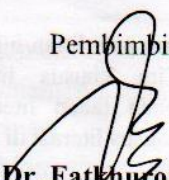
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara**  
Nama : Nahar Fahrina Zulfia  
Nim : 1503036095  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing II,  
  
**Dr. Fatkhuroji, M.Pd**  
NIP.199704152007011032

## ABSTRAK

Nahar Fahrina Zulfia, 2019, Manajemen program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara

***Kata kunci: Manajemen, program, literasi***

Minat baca masyarakat termasuk siswa-siswi di Indonesia masih rendah. Masyarakat di Indonesia lebih senang budaya lisan atau tutur. Masyarakat Indonesia belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini berbeda dengan Negara-negara di sekitar yang telah menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin setiap hari. Kondisi ini tentu memicu rendahnya kemampuan membaca masyarakat di Indonesia. Sekolah yang termasuk ke dalam masyarakat ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Perencanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara, 2. pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara, 3. Evaluasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk kata-kata atau deskriptif yang kemudian dianalisis berdasarkan teori.

Hasil penelitian menunjukkan Manajemen program gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sangat baik untuk tujuan yang menjadi harapan Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter

Saran dalam penelitian ini, dalam program literasi sekolah harus mempunyai Tim khusus literasi, pada pelaksanaan perlu di kembangkan pada tahap literasi pembelajaran dan perlu adanya lomba-lomba khusus literasi di luar class meeting

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

– i = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = إِيَّ

**Moto**

***“Kegagalan Hanya Terjadi Bila Kita Menyerah”***



## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag , yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Pembimbing I, Drs. Wahyudi, M.Pd dan Pembimbing II, Dr. Fatkhuroji, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan

berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

5. Kepala Sekolah MAN 02 Jepara dan segenap pegawai yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis terkait judul penelitian.
6. Bapakku Ruhani dan Ibuku Musyarofah serta Bapakku Almarhum Masrum yang tiada henti-hentinya memotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan selalu menjadi semangat setiap kali rasa lelah mulai menghampiri. Serta, selalu menjadi pendorong utama terselesainya penulisan ini.
7. Sahabat sekaligus keluarga Kost Andra yang selalu menyemangati saya yaitu kakak-kakakku Riza, Zakiya, Dewi, Erna, Mey, Gita, Ita, Albi dan Fitri.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam 2015 A B dan C, Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI 2016/2017, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.
9. Teman-teman Tim KKL Kemendikbud Pati, Tim PPL SMKN 03 Semarang dan Tim KKN MIT Randu Sari.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

## Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Nota Dinas .....	iv
Abstrak .....	.vi
Transliterasi .....	vii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi

### **BAB I: Pendahuluan**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II : Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

A. Kajian Teori.....	9
1. Konep Dasar Manajemen	
a. Pengertian Manajemen.....	9
b. Tujuan Manajemen .....	11
c. Fungsi-fungsi Manajemen.....	12
2. Program Literasi	
a. Pengertian Literasi .....	18
b. Jenis-jenis Literasi.....	21
c. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah	24

d. Tahap-tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.....	27
e. Tujuan Literasi .....	36
B. KajianPustaka .....	40
C. KerangkaBerpikir.....	43

### **BAB III:Metode Penelitian**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. TempatPenelitian .....	46
C. Waktu Penelitian.....	46
D. Jenis Sumber Data.....	46
E. Fokus Penelitian.....	47
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
G. TeknikAnalisis Data.....	51

### **BAB IV: Deskripsi Dan Analisis Data**

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 02 Jepara .....	55
B. Deskripsi Data.....	57
1. Deskripsi Data Tentang Perencanaan Manajemen Progran Gerakan Literasi (GLS) di MAN 02 Jepara .....	59
2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Manajemen Progran Gerakan Literasi (GLS) di MAN 02 Jepara .....	67
3. Deskripsi Data Tentang Evaluasi Manajemen Progran Gerakan Literasi (GLS) di MAN 02 Jepara .....	75
C. Analisis Data.....	78
1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara.....	78

2. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara.....	80
3. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara .....	81
D. Keterlibatan Peneliti .....	83

## **BAB V: Penutup**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	87

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>89</b>
-----------------------------	-----------

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1: Transkrip Wawancara .....	93
Lampiran 2: Pedoman Observasi.....	99
Lampiran3:Dokumentasi wawancara dan kegiatan Literasi	101
Lampiran 4: Dokumentasi Literasi Perpustakaan .....	103
Lampiran 5: Suasana Sekolah MAN 02 Jepara .....	104
Lampiran 6: Surat Izin Riset .....	105
Lampiran 7: Surat Bukti Riset.....	106
Riwayat Hidup .....	107

## **Daftar Tabel**

Tabel 2.1 Contoh Kegiatan Literasi.....	34
Tabel 4.2 Jumlah siswa siswi MAN 02 Jepara .....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 02 Jepara.....	58

## **Daftar Gambar**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan .....	61
Gambar 4.2 Jadwal Literasi MAN 02 Jepara.....	62
Gambar 4.3 Sarana dan Prasarana Literasi .....	64
Gambar 4.4 Buku-buku Perpustakaan .....	67
Gambar 4.5 Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah .....	71
Gambar 4.6 Pelaksanaan Literasi Perpustakaan .....	72
Gambar 4.7 Lomba Literasi Class Meeting .....	74
Gambar 4.8 Kunjungan Perpustakaan Keliling .....	75
Gambar 4.11 Jurnal Hasil Literasi Siswa MAN 02 Jepara	79



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Minat baca masyarakat, termasuk siswa-siswi di Indonesia masih rendah. Masyarakat di Indonesia lebih senang budaya lisan atau tutur. Masyarakat Indonesia belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini berbeda dengan Negara-negara di sekitar yang telah menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin setiap hari. Kondisi ini tentu memicu rendahnya kemampuan membaca masyarakat di Indonesia. Sekolah yang termasuk ke dalam masyarakat ilmiah, seharusnya didesain untuk menumbuhkembangkan kegemaran membaca. Siswa sebagai kaum terpelajar dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi terkini. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pembiasaan membaca yang memadai. Akan tetapi kenyataan tidak demikian. Dalam sebuah penelitian bahwa kebanyaka siswa lebih mementingkan membeli pulsa HP daripada membeli buku, banyak ditemui, siswa lebih suka menikmati kegiatan berkomunikasi dengan HP daripada membaca dan menambah koleksi bukunya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sri wahyuni, “Menumbuh kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”, *Reading Motivation, Literate Society*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2010), hlm.180.

Seperti sekarang ini, minat baca siswa yang rendah membuat mutu pendidikan juga semakin menurun. Karena minat baca siswa berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Rendahnya minat baca menyebabkan merosotnya kualitas lulusan siswa, karena siswa tersebut malas membaca atau mempunyai minat baca yang rendah sehingga siswa tersebut juga malas untuk belajar. Padahal, dengan membaca siswa menjadi tahu apa yang sebelumnya belum diketahui. Dan secara umum untuk meningkatkan pengertian, pemahaman dan pengetahuan tentang pelajaran dalam menguasai informasi dan perkembangan teknologi adalah dengan kegiatan membaca. Apabila siswa tersebut sudah malas untuk membaca maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi siswa tersebut.<sup>2</sup>

Kemampuan membaca (*Reading Literacy*) anak-anak Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, bahkan dalam kawasan ASEAN sekalipun. *International Association for Evaluation of Educational* (IEA) pada tahun 1992 dalam sebuah studi kemampuan membaca murid-murid Sekolah Dasar Kelas IV pada 30 negara di dunia, menyimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-29

---

<sup>2</sup> Elza Reskina, “Rendahnya Minat Baca Pada Siswa”, Makalah, (Tegal: Universitas Pancasakti, 2015), hlm. 1.

setingkat di atas Venezuela yang menempati peringkat terakhir pada urutan ke 30.<sup>3</sup>

Data di atas relevan dengan hasil studi dari Vincent Greannary yang dikutip oleh Worl Bank dalam sebuah Laporan Pendidikan “Education in Indonesia From Cricis to Recovery“ tahun 1998. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Siswa hanya mampu meraih kedudukan paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh nilai 52,6 dan Thailand dengan nilai 65,1 serta Singapura dengan nilai 74,0 dan Hongkong yang memperoleh nilai 75.5. Berdasarkan laporan UNDP tahun 2003 dalam “Human Development Report 2015” bahwa Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks* HDI) berdasarkan angka buta huruf menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia menempati urutan yang ke 112 dari 174 Negara di dunia yang dievaluasi. Sedangkan Vietnam menempati urutan ke 109. Namun Negara mereka lebih yakin bahwa dengan membangun manusianya sebagai prioritas terdepan, akan mampu mengejar ketinggalan yang selama ini mereka alami.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Encang Seapudin, “Tingkat budaya membaca Masyarakat” *jurnal kajian informasi dan perpustakaan*, (Vol .3, No. 2, Desember 2015), hlm. 271.

<sup>4</sup> Encang Seapudin, “Tingkat budaya membaca Masyarakat” *jurnal kajian informasi dan perpustakaan.*, hlm. 272.

Indonesia harus banyak belajar dari Negara-negara maju yang memiliki tradisi membaca cukup tinggi seperti Jepang, Amerika, Jerman, dan Negara maju lainnya yang masyarakatnya mempunyai tradisi membaca buku. Masyarakat negara tersebut menjadikan buku sebagai pegangan yang menemani mereka kemana pun mereka pergi, ketika antre membeli karcis, menunggu kereta, di dalam bus, mereka memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif yakni membaca buku. Di Indonesia kebiasaan ini belum tampak. Hal ini disebabkan Masyarakat Indonesia lebih kuat dengan budaya lisan dibandingkan dengan budaya baca.<sup>5</sup>

Di Indonesia salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu meningkatkan minat baca melalui Gerakan Literasi Sekolah. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu meningkatkan minat baca melalui Gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi ini diimplementasikan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai (SMA). Program ini berupaya merubah budaya dari budaya tutur kepada budaya baca. Budaya literasi memegang peranan penting dalam kemajuan suatu masyarakat. Jepang adalah Negara yang kuantitas manusia dan sumber daya alamnya di bawah Indonesia, namun dalam pemberdayaan dan pengembangannya jauh

---

<sup>5</sup>Encang Seapudin, "Tingkat budaya membaca Masyarakat" *jurnal kajian informasi dan perpustakaan.*, hlm. 273.

meninggalkan kita. Berdasarkan Human Development Indeks (HDI), Jepang menempati urutan tertinggi. Salah satu indikatornya adalah dari persentase melek huruf masyarakatnya yang mencapai 99 %. Angka tersebut jauh meninggalkan Indonesia yang masih berkisar 92%.<sup>6</sup>

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang di tempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan terbentuk, selanjutnya akan dilanjutkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum). Variasi kegiatan yang dapat berubah panduan pengembangan ketrampilan reseptif maupun produktif. dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan penilaian agar dampak kebenaran GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah. Pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersma-sama memiliki, melaksanakan dan

---

<sup>6</sup> Euin Endaryanta, “*implementasi gerakan literasi sekolah di SD Kristen kalam kudus dan SD Muhammadiyah suronatan*”, (Edisi 7, Vol. VI Tahun 2017), hlm. 2.

menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Besarnya kendala dalam memerangi rendahnya minat baca siswa, di MAN 02 Jepara juga telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut sudah mulai diterapkan pada tahun 2016. Salah satunya sudah di terapkan kebeberapa mata pelajaran seperti matapelajaran Bahasa Indonesia. penerapan program ini diawali dengan melakukan kegiatan 15 menit membaca, buku bacaan boleh buku pelajaran, novel, koran, majalah dan lain-lain, lalu murid merangkum apa yang telah mereka baca, setelah itu di kumpulkan kepada guru yang mengatur proses berjalannya literasi. Penerapan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan perilaku anak bangsa yang akan mendatang. Namun selain siswa dan guru disini juga perlu melibatkan kepala sekolah dan petugas perpustakaan.

Kegiatan (GLS) Gerakan Literasi Sekolah secara tidak langsung akan mendorong peserta didik untuk membaca buku. Menurut peneliti apabila kegiatan (GLS) Gerakan Literasi Sekolah rutin dilaksanakan maka tujuan adanya (GLS) Gerakan Literasi Sekolah menjadi lebih maksimal dibanding dengan kegiatan yang rutin tidak dilaksanakan. Dalam membaca hal yang terpenting bukanlah lama waktu membaca, melainkan kualitas

---

<sup>7</sup> Yunus abidin dan Tita mulyati, *pembelajaran literasi*,(jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 27.

dan kuantitasnya walau hanya beberapa menit tetapi dilakukan rutin setiap hari akan lebih efektif dibandingkan satu atau dua jam tetapi hanya dilakukan dalam sebulan. Tidak semua sekolah memiliki kegiatan seperti ini. Dengan adanya karakteristik yang dimiliki oleh MAN 02 Jepara, peneliti merasa kegiatan (GLS) Gerakan Literasi Sekolah menarik untuk diteliti.

Melihat permasalahan yang terjadi di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana dan seperti apa Manajemen implementasi program (GLS) Gerakan Literasi Sekolah dengan mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara”

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat dari alasan pemilihan judul di atas, maka ada beberapa pokok pikiran yang dapat dipakai sbagai permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara?
3. Seperti apa eveluasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara.

### **2. Manfaat**

- a. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kailmuan pendidikan islam dalam memberikan pengetahuan tentang Manajemen program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

- b. Secara praktis

- 1) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya Manajemen program literasi sekolah (GLS).

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan dalam menentukan kebijakan Manajemen program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).



### 3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya program gerakan literasi sekolah (GLS).

## **BAB II**

### **MANAJEMEN PROGRAM**

#### **GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Dasar Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen menurut James A.F. Stoner dan Cahrles Wankel yang dikutip oleh H.B Siswanto, *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achive stated organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumberdaya organisasilainya demi tercapainya tujuan organisasi).<sup>1</sup>

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue yang dialih bahasakan oleh G.A Ticoalu, Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujaun organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaanya adalah managing –

---

<sup>1</sup> H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-2.

pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.<sup>2</sup>

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel yang dikutip oleh Burhanudin, *Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct and control the activities other people.* (Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian).<sup>4</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan yang melalui proses perencanaan,

---

<sup>2</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, (Penj: G.A Ticoalu) "Dasar-dasar Manajemen", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

<sup>3</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), hlm. 3.

<sup>4</sup> Burhanudin Yusuf M., *Manajemen sumberdaya manusia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015., hlm. 3.

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Tujuan Manajemen

Titik tolak proses manajemen adalah menentukan *objectives* atau tujuan-tujuan organisasi, *objectives* direncanakan untuk memberikan kepada suatu organisasi anggota-anggotanya arah dan maksud. Tujuan-tujuan harus harus di definisikan dan diberi tahukan sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan itu dapat digunakan sebagai suatu ukuran dalam keberhasilan atau kegagalan.<sup>5</sup>

Silalahi menjelaskan bahwa dalam hal hasil akhir kinerja atau untuk mengukur kinerja manajerial, ada dua kriteria yang digunakan , yakni: *effectivenss* dan *efficiency*, efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat untuk mencapainya. Ini termasuk pemilihan metode-metode yang tepat untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Umumnya efektivitas berarti menghasilkan barang-barang atau jasa dengan satu cara yang tepat dan masyarakat anggap sesuai atau sejauh mana organisasi mewujudkan tujuan-tujuanya. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat atau yang dapat memilih pekerjaan-pekerjaan yang tepat

---

<sup>5</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, (Penj: G.A Ticoalu) *Dasar-dasar Manajemen.*, hlm. 29.

dilaksanakan atau tujuan-tujuan yang tepat dicapai manajer dengan maksimal.<sup>6</sup>

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Seperti yang kita ketahui manajemen juga mempunyai berbagai macam fungsi adapun fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>7</sup> Adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan juga tehnik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan oorganisasi<sup>8</sup>. Menurut Ara Hidayat dan Imam mahali perencanaan merupakan fungsi yang paling awal

---

<sup>6</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, Desember 2011), hlm. 9-10.

<sup>7</sup> Erni Tisnawati sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Fajar Interpretama), hlm. 8.

<sup>8</sup> Erni Tisnawati sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen.*, hlm. 8.

dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh para ahli.<sup>9</sup>

Adapun fungsi dari perencanaan (*Planning*) sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan dan target bisnis
  - b) Merupakan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
  - c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
  - d) Menentukan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.<sup>10</sup>
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian Merupakan pengelompokan dan penataan terpadu terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga memiliki kesamaan arah, tujuan, dan terkoordinasi dengan baik.<sup>11</sup>

Dengan organisasni (*Organizing*) dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta

---

<sup>9</sup> Ara Hidayat dan Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), hlm. 22.

<sup>10</sup> Erni Tisnawati sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen.*, hlm. 11.

<sup>11</sup> Aun Falestien Falatehan, “*Pengantar Ilmu Manajemen*”, Buku Perkuliahan Program S-1 (Surabaya: Program Pasca Sarjana Buku Perkuliahan Program S-1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), hlm. 10.

menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.<sup>12</sup>

Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>13</sup>

Adapun fungsi-fungsi pengorganisasian (*Organizing*):

- a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
- b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja.

---

<sup>12</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 10.

<sup>13</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen.*, hlm 11.

d) Kegiatan penempatan sumberdaya manusia pada posisi yang paling tepat.<sup>14</sup>

3) Pengimplementasian (*Directing*)

*Directing* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>15</sup>

Adapun fungsi-fungsi pengimplementasian (*Directing*):

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberi motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam perencanaan tujuan.
  - b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
  - c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pelaksanaan tugas, kekuasaan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi perlu adanya pengawasan, yang pada umumnya merupakan *coercion* atau

---

<sup>14</sup>Erni Tisnawati sule dan Kurniawan Saefullah, "Pengantar Manajemen", hlm.11.

<sup>15</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen.*, hlm 11.



*completing* artinya proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana.<sup>16</sup>

*Good control is the tone that already built in a program planned.*<sup>17</sup> Pengawasan yang baik adalah salah satu persiapan dalam pembentukan program perencanaan. Perihal pengawasan hendaknya direncanakan dengan baik, supaya dapat mencapai tujuan dengan maksimal.

Adapun fungsi-fungsi pengawasan (*Controlling*):

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam perencanaan tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditentukan.
- c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 102.

<sup>17</sup> Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Shariah principles on Management Inpractice*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 179.

<sup>18</sup> Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen.*, hlm.12.

## 5) Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut Nanang Fatah evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>19</sup>

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi akan menghasilkan umpan balik dalam kerangka efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi. Menurut *Departemen of Health & Human*, evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan informasi. Sebagaimana dengan proses-proses pada umumnya, evaluasi harus dapat mendefinisikan komponen-komponen fase dan tehnik yang akan dilakukan.<sup>20</sup>

Dalam evaluasi ada beberapa tujuan yang harus dicapai, antarlain yaitu:

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan aktivitas dan program organisasi.

---

<sup>19</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan.*, hlm. 107.

<sup>20</sup> Hanifah Salsabila, “*Fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi*”, *Makalah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, November 2015), hlm. 14.

- b) Untuk memperbaiki kebijaksanaan pelaksanaan program dan perencanaan program yang akan datang.
- c) Untuk mengembangkan program program dan titik baru bagi peningkatan kinerja.
- d) Untuk mengadakan perencanaan kembali yang lebih baik dari suatu porogram.
- e) Untuk meningkatkan efektivitas manajemen pelaksanaan kegiatan.<sup>21</sup>

## 2. Program Literasi

### a. Pengertian Literasi

Secara umum, literasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan seseorang membaca dan menulis. Seseorang dikatakan literate apabila ia memiliki pengetahuan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh melalaui membaca dan menulis dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri dan kemajuan bangsa.<sup>22</sup>

Menurut Yunus Abidin dkk, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar

---

<sup>21</sup> Hanifah Salsabila, “*Fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi*”, Makalah (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, November2015), hlm. 15.

<sup>22</sup> E-book: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 9.

dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide.<sup>23</sup>

Literasi diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwancanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Literasi, dalam bahasa Inggris *literacy*, berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.<sup>24</sup>

Sementara itu D Aimman mengutip pendapat James Gee yang mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah “*mastery of, or fluent control over, a secondary discourse*” Gee menjelaskan bahawa literasi merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berfikir, berbicara membaca dan menulis. Dengan demikian kemampuan literasi ini sangat kompleks dan membutuhkan proses pembelajaran yang komperhensif pula dalam

---

<sup>23</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

<sup>24</sup> D Aimman, “Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs Nurul Huda Setiadi Sidoarjo”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Surabaya, 2017), hlm. 27.

membina peserta didik agar memiliki kemampuan literasi yang mumpuni.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa literasi adalah kemampuan melek huruf, kemampuan membaca, menulis, berfikir dan kemampuan itu siap untuk digunakan dalam keberhasilan lingkungan akademik atau sosial.

Sedangkan Dari bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program literasi adalah pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu dalam hal ini kemampuan membaca dan menulis.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya.

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi,

---

<sup>25</sup> D Aimman, "Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs Nurul Huda Setiadi Sidoarjo", *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Surabaya, 2017), hlm. 29.

politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi literat yang dibutuhkan bangsa agar Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain.<sup>26</sup>

b. Jenis-jenis literasi

Dari pengertian-literasi maka selanjutnya akan dijelaskan tentang jenis-jenis literasi:

1) Literasi dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

---

<sup>26</sup> Putri Oviolanda Irianto dan Lifa Yola Febrianti, ”*Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA*”, Tesis, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, Mei 2017), hlm.2.

2) Literasi perpustakaan (*Library Literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, 11 dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

3) Literasi media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

4) Literasi visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet,

haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan.

5) Literasi teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, 12 juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.<sup>27</sup>

Dari kelima jenis-jenis literasi yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa, komponen

---

<sup>27</sup> A. Nur handayani, "Program Gerakan Literasi Sekolah", *Skripsi* (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 10-11.



dari literasi terdiri 5 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda. Berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja.

c. Prinsip-prinsip Gerakan literasi sekolah

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Pembelajaran di mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan seperti karya sastra untuk anak.<sup>28</sup>

Menurut Wierdarti, dkk dalam skripsi A. Nur handayani, prinsip-prinsip (GLS) ada enam yaitu:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berkaitan antara tahap

---

<sup>28</sup> A. Nur handayani, "Program Gerakan Literasi Sekolah", *Skripsi* (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm 16.

perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

2) Proram literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

3) Program literasi terintegrasi dengan hukum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya dengan menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran dikelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.<sup>29</sup>

6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat pengalaman multikultural.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Prinsip-prinsip GLS adalah memahami tahap perkembangan peserta didik akan membantu sekolah dalam memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan perkembangannya. Warga

---

<sup>29</sup> A. Nur handayani, “Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Skripsi* (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 17.

<sup>30</sup> A. Nurhandayani, “Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Skripsi* (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 17.

sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat pengalaman multikultural.

d. Tahap-tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran.

1) Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan

Kegiatan literasi ditahap pembiasaan, yakni dalam hati, secara umum kegiatan membaca ini memiliki tujuan antara lain, meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kegiatan ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik, dalam tahap ini iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembanaan lingkungan fisik seperti adanya buku-buku non pelajaran (novel, cerpen, majalah, komik, dll). Ada beberapa jenis kegiatan tahap pembiasaan antara lain:

- a) Membaca selama 15 menit setiap hari

Guru membacakan kutipan buku dengan nyaring dan mendiskusikanya, bisa juga peserta didik membaca dengan mandiri, tujuan dari kegiatan ini untuk memotivasi peserta didik agar mau dan terbiasa dalam hal membaca, untuk memperkaya kosakata dan menunjukkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang menyenangkan.

- b) Membaca buku dan memanfaatkan peran perpustakaan

Dalam praktiknya perpustakaan sekolah menyelenggarakan kegiatan penunjang ketrampilan literasi informasi bagi para peserta didik, ketrampilan ini diterapkan peserta didik saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang mata pelajaran yang diajarkan melalui tugas meringkas atau membuat sinopsis buku. Jenis kegiatan ini bertujuan memperkenalkan proses membaca, kemampuan membaca secara efektif dan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan.

- c) Membaca terpadu (*Guided Reading*)

Strategi ini bertujuan untuk secara aktif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

bacaan, sebelum membaca peserta didik memilih buku atau bisa menyesuaikan dengan materi pembelajaran, selanjutnya dimulai dengan peserta didik membaca dan guru mengajukan beberapa pertanyaan agar menciptakan percakapan antara guru dan peserta didik, setelah membaca peserta didik mampu mencaeritakan kembali dengan kata-katanya sendiri agar peserta didik mempunyai pemahaman.

d) Membaca mandiri (*Independent Reading*)

Pada tahap membaca mandiri peserta didik diberi tugas membaca dan menuangkan pokok pikiran, baik secara terbuka maupun dipadu dengan pertanyaan, strategi ini bertujuan mengasah kemandirian peserta didik dalam membaca, dimulai dengan memilih buku bacaan atau bisa menyesuaikan dengan materi pembelajaran, setelah itu mencari informasi mengenai judul buku bacaan yang dibaca.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> E-book: Sutrianto, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016), hlm 7-14).

2) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan

Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik. Ada beberapa jenis kegiatan tahap pengembangan antara lain:

a) Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian

Jurnal membaca harian membantu peserta didik dan guru untuk memantau jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan 15 menit, terutama membaca dalam hati. Jurnal ini juga dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan, jurnal membaca harian dapat dibuat secara sederhana atau secara rinci. Peserta didik mengisi sendiri jurnal hariannya dengan menyebutkan judul

buku, pengarang, genre dan jumlah halaman yang dibaca.

b) Bedah buku

Bedah Buku atau yang dikenal dengan resensi buku (a book review) secara sederhana dapat diartikan sebuah kegiatan mengungkapkan kembali isi suatu buku secara ringkas dengan memberikan saran terkait dengan kekurangan dan kelebihan buku tersebut menurut aturan yang berlaku umum atau yang telah ditentukan.

c) Penghargaan bacaan (*Reading Award*)

Penghargaan kepada siswa diberikan ketika siswa telah menyelesaikan tugas membaca buku dan telah menuntaskan tagihan sederhananya. Tujuan dari reading award ini adalah memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menambah lagi buku-buku yang dibaca.

d) Mengembangkan iklim literasi sekolah

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan 15 menit membaca dan tindak lanjut di tahap pengembangan, sekolah perlu mengembangkan iklim literasi sekolah. Apabila dalam tahap pembiasaan sekolah mengutamakan pembenahan lingkungan fisik, dalam tahap pengembangan ini sekolah dapat mengembangkan lingkungan sosial



dan afektif. Lingkungan sosial dan afektif dalam iklim literasi sekolah, antara lain mendorong sekolah untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi nonakademik peserta didik. Dalam hal ini, sekolah perlu memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang menunjukkan pencapaian baik dalam kegiatan literasi. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan yang bersifat membangun suasana kolaboratif dan apresiatif terhadap program literasi. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan lingkungan sosial dan afektif adalah mengadakan seminar tentang literasi.<sup>32</sup>

3) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran bertujuan dalam mengembangkan kemampuan memahami teks, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran, kegiatan ini juga dilakukan untuk mendukung

---

<sup>32</sup> E-book: Sutrianto, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016), hlm 15-17).

pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran (pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus). Dalam tahap pembelajaran ini berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.
- b) Kegiatan literasi dalam pembelajaran dengan tagihan akademik.
- c) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*).
- d) Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Dari beberapa tahapan yang ada pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran memiliki tujuan masing-masing. Tujuan pada tahap pembiasaan

yaitu untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Tujuan tahap pengembangan yaitu untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Tujuan tahap pembelajaran untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku pengayaan.

Tabel 2.1 Contoh Kegiatan Literasi<sup>33</sup>

No.	Komponen	Gambaran Kegiatan		
		Tahap pembiasaan	Tahap pengembangan	Tahap pembelajaran
1.	Literasi Dasar	Membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap hari	Mendiskusikan bacaan	Menuliskan analisis terhadap bacaan
2.	Literasi Perpustakaan	Mencari bahan perpustakaan yang diminati untuk kegiatan 15 menit membaca	Menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan	Mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/praktik setiap mata pelajaran
3.	Literasi Media	Membaca berita dari media cetak	Mendiskusikan berita dari media cetak	Membuat komunitas pembelajaran untuk diskusi dan berbagi

<sup>33</sup> E-book: Sutrianto, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016), hlm 7.

		dalam kegiatan 15 menit membaca		informasi terkait pemahaman mata pelajaran anatar teman, guru dan antar sekolah
4.	Literasi Visual	Membaca film atau iklan pendek	Mendiskusikan film atau iklan pendek	Menggunakan aplikasi video/film dalam menyaji dan melaporkan kegiatan hasil praktik/diskusi/observasi melalui website sekolah, youtube, dll.
5.	Literasi Teknologi	Membaca buku elektronik	Memberikan komentar terhadap buku elektronik	Setiap mata pelajaran memanfaatkan teknologi (kompulasi, searching dan share) dalam mengolah, menyaji, melaporkan hasil kegiatan/laporan

Membaca sangatlah banyak manfaatnya, Yang paling utama kenapa diharuskan membaca, karna merupakan perintah Allah SWT. Seperti yang tersirat pada Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: *Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1), dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah (3), yang mengajar (manusia)*

*dengan perantaraan kalam (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (al- 'Alaq: 1-5).<sup>34</sup>*

e. Tujuan Literasi

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang di tempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan terbentuk, selanjutnya akan di lanjutkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum). Variasi kegiatan yang dapat berubah panduan pengembangan ketrampilan reseptif maupun produktif. dalam pelaksanaanya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan penilaian agar dampak kebenaran GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah. Pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersma-sama memiliki, melaksanakan dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya edisi yang disempurnakan jilid IV, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 597.

<sup>35</sup> Yunus Abidid, dkk., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2017), hlm. 177.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Ungkapan ini sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional selalu menempatkan indonesia pada urutan rendah, dalam bidang kemampuan literasi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN sekalipun.<sup>36</sup>

Menurut utama dkk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus . tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan menjaga

---

<sup>36</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2017), hlm. 277.

keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam bukubacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pembelajaran literasi di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan perkembanga definisi literasi, tujuan pembelajaran literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya pembelajaran literasi disekolah hanya ditunjukkan agar siswa trampil menguasai dimensi linguistik literasi. Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain sistem bahas (mencakup fonem, morfem, grafofonemik, morfofonemik dansintaksis) konteks bahasa dan variasi bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya , pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi (mencakup proses pemahaman, proses membaca proses menulis dan konsep analisis wawancara tertulis).<sup>37</sup>

Berdasarkan peran pembelajaran literasi dapat dikemukakan bahwa siswa sebagai pemelajar literasi merupakan individu pembuat makna, kemampuan membuat makna merujuk pada ketrlibatan peran aktif siswa sebagai pembaca dan penulius dalam menafsirkan makna dari berbagai teks yang dibaca. Serta menyampaikan makna dengan berbagai cara melalui teks-teks yang dibuatnya.

---

<sup>37</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi.*, hlm. 22-23.

Pembelajaran literasi sebagai memiliki tujuan utama untuk membarikan kesempatan atau peluang untuk kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintegasi yang dimilikinya. Bertemali dalam tujuan ini pembelajaran literasi memiliki tujuna-tujuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada siwa.
- 3) Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.
- 4) Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pemelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.<sup>38</sup>

Keempat tujuan pembelajaran di atas saling berhubungan dan saling memperkuat, selain itu keempat tujuan pembelajaran literasi di atas bukan hanya diperlukan bagi bidang bahasa, mainkan untuk berbagai bidang ilmu lain. Dengan kata lain tujuan pembelajaran literasi di atas bersifat lintas kurikulum, bahkan bersifat multiliterat.

---

<sup>38</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi.*, hlm. 25.



## B. Kajian pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis:

1. Jurnal yang ditulis D.B.P Setiyadi dengan judul “Reading Materials for School Literacy Movement” dalam jurnal *The 1st International Seminar on Language, Literature and Education* volume 2018.

Penelitian ini menggambarkan upaya pengadaan literatur elektronik teks sebagai bahan bacaan yang baik dan benar pada program gerakan literasi sekolah GLS, bersama dengan implementasi kegiatan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik terkait dengan kegiatan GLS, yaitu bahan bacaan dan bacaan dalam bentuk teks e-literer. Keuntungan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter peserta didik dan budaya ekosistem literasi sekolah sehingga mereka menjadi pembelajar seumur hidup.<sup>39</sup>

2. Dalam jurnal yang di tulis oleh Netti Lastiningsih dkk. “*Management of the school literacy movement (SLM) programe in Indonesia junior secondary schools*” dalam jurnal *International Word Transactions on Engineering and Technology Education* Volume.15 No.4, 2017 Penelitian ini menerangkan tentang pelaksanaan yang dengan membaca 15

---

<sup>39</sup> Setiyadi, ”Reading Materials For School Literacy Movement”, *Jurnal The 1st International Seminar On Language, Literature and Education*,(Vol. 2018), hlm. 539-540.

menit diawal pelajaran, literasi huruf dengan cara pengayaan memebaca, dan juga buku bacaan literasi yang menggunakan buku fiksi maupun nonfiksi.<sup>40</sup>

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Abrori yang berjudul *“Improving Reading Literacy Strategy through Seven Programs of Reading Interest Containing Da’wah Messege”* Vol.3 No.2, 2018

Penelitian ini menerangkan tentang perencanaan strategi baca lulihan melalui tujuh program minat baca yang mengandung pijatan da’wah ditemukan hasil bahwa dalam perencanaan program membaca di MTs Al-Asror terdapat susunan Rencana Pelaksanaan. Dimana pelaksanaan tersebut diawali dengan pembuatan Tim literasi, penetapan jadwal dan adanya pojok baca di MTs Al-Asror .<sup>41</sup>

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Yulisa Wandasari dkk. yang berjudul *“Policu Evalution Of School’s Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students”* International journa of scientific & technology research Vol.8 No.4, 2019.

---

<sup>40</sup> Netti Lastiningsih dkk, ”jurnal International Word Transactions on Engineering and Technology Education *Management of the school literacy movement (SLM) programe in Indonesia junior secondary schools*, (Vol.15), hlm.20-22.

<sup>41</sup> Abrori, “Improving Reading Literacy Strategy through Seven Programs of Reading Interest Containing Da’wah Messege”, *Attarbiyah journal of islamic culture and education*, (Vol.3 No.2, 2018), hlm. 102-106.

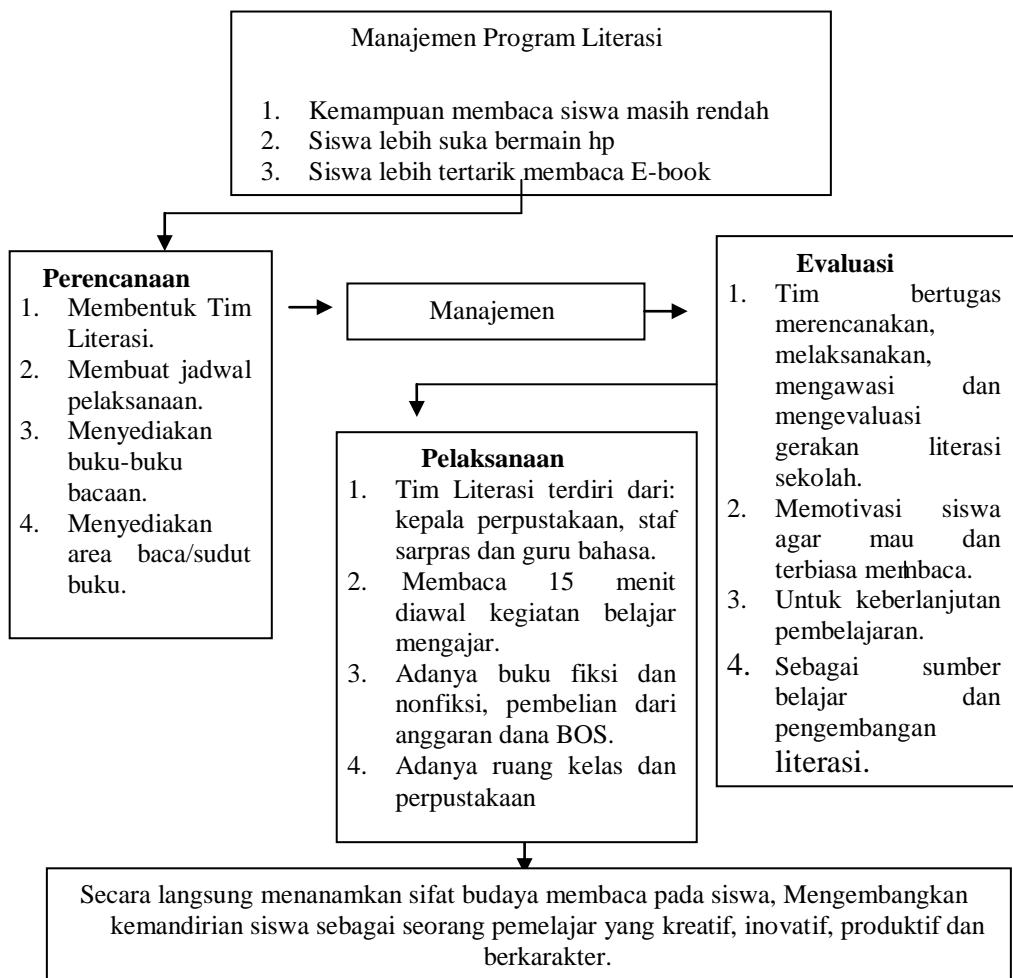
Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan hasil bahwa dalam penelitian tersebut ditemukan tidak adanya siswanya saja yang dievaluasi melainkan guru yang diberikan wewenang terhadap tanggung jawab dalam program tersebut.<sup>42</sup>

Dari ke-empat jurnal di atas ada beberapa persamaan yang peneliti lakukan, jurnal di atas menjelaskan seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di tempat penelitian tersebut. Dalam perencanaan menjelaskan tentang penetapan jadwal dan pembuatan tim literasi. pelaksanaan juga sama menggunakan metode 15 menit membaca lalu hasil ringkasan yang telah ditulis dikumpulkan dan dijadikan jurnal.

---

<sup>42</sup> Yulisa Wandasari dkk, "Policu Evaluation Of School's Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students", *International journal of scientific & technology research*, (Vol.8 No.2), hlm. 219-223.

### C. Kerangka Berfikir



Berawal dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan baru yaitu program Gerakan Literasi sekolah (GLS) yang bertujuan untuk

meningkatkan sumber daya masyarakat melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna meningkatkan minat baca.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan sumberdaya manusia, melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara langsung mempengaruhi tingkat minat baca siswa di Indonesia, serta dapat Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter khususnya siswa MAN 02 Jepara.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GSL) yang diterapkan di sekolah MAN 02 Jepara memerlukan Manajemen yang efektif dan efisien. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari kemampuan manajemen yang profesional dalam mengelola semua sumberdaya pendukung mulai dari perencanaan yang mantap, sistematis, terpadu berkelanjutan dan komperhensif. Begitu pula dengan fungsi manajemen sangat penting seperti pengorganisasian, pengawasan maupun evaluasi.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam manajemen program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara akan mengantarkan pada tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, yaitu yang bertujuan menciptakan siswa yang berkarakter serta siswa yang mampu mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter, juga menjadikan siswa terbiasa dengan membaca yang mengarah pada kebudayaan membaca yang tertanam pada diri siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Bagdadan Taylor, yang dikutip oleh lexy J. Meleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebab:

- a. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- b. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek peneliti.
- c. Memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup>

Penelitian ini digunakan untuk pendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen program gerakan literasi sekolah di MAN 02 Jepara.

#### **B. Tempat Penelitian**

---

<sup>1</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 3.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 14.

Penelitian dilaksanakan di MAN 02 Jepara yang berlokasi Jl. Raya Kelet-Jepara KM. 35, Krajan, Kelet, Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah kode pos 59454.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus- 29 September 2019.

### **D. Jenis Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua jenis sumber data:

#### **a. Data Primer**

Data premier yaitu yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah tentang manajemen literasi sekolah di MAN 02 Jepara yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data ini digunakan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program literasi sekolah di MAN 02 Jepara.

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 122.

Data wawancara diperoleh dari kepala sekolah MAN 02 Jepara, guru mapel bahasa Indonesia MAN 02 Jepara, dan tenaga kependidikan bagian kurikulum MAN 02 Jepara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data yang diperoleh dari sumber data ini digunakan untuk melengkapi informasi dari masalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program literasi sekolah di MAN 02 Jepara.

### **E. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitiannya menggunakan penelitian lapangan atau *field Research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden.<sup>4</sup> Adapun fokus penelitian yang akan peneliti teliti diantaranya tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program literasi sekolah di MAN 02 Jepara.

### **F. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.11.



a. *Interview/wawancara*

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu optik tertentu.<sup>5</sup> Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap interviewr harus mamapu menciptakan hubungan baik dengan interviewee.<sup>6</sup> Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara (*interview guide*).<sup>7</sup> Oleh karena itu pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program literasi di MAN 02 Jepara. Data ini diperoleh dari kepala sekolah MAN 02 Jepara, guru mata

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 231.

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi penelitian.*, hlm. 165.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 149.

pelajaran bahasa Indonesia MAN 02 Jepara dan siswa MAN 02 Jepara.

b. *Observasi* (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai salah satu alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain pancaindra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi tentang kondisi kegiatan belajar mengajar, bagaimana pelaksanaan manajemen program literasi di MAN 02 Jepara.

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 158.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 79.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui satu media tertulis dan dokumen lainya yang ditulis atau yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>10</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguatan dari hasil metode interview dan observasi. Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, sarpras dan dokumentasi yang ada disekolah MAN 02 Jepara.

Adapun penggunaan metode ini untuk mendapatkan data tentang keadaan gambaran umum, sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, sarpras dan dokumentasi yang ada di sekolah MAN 02 Jepara. Untuk dokumentasi peneliti

---

<sup>10</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 143.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, Dan R & D.*, hlm. 329.

memperoleh sumber data dari kepala sekolah MAN 02 Jepara, guru bahasa indonesia MAN 02 Jepara dan waka humas MAN 02 Jepara.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dalam analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah peneliti dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>12</sup>

Teknik analisis berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm. 280.

<sup>13</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>14</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Kemudian agar yang diperoleh nantinya sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, maka akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>15</sup> Aktifitas dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>16</sup> Kemudian agar data diperoleh nanti sesuai dengan fokus masalah yang akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

- a. *Data reductional* (Reduksi data)

---

<sup>14</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research.*, hlm. 64.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, hlm. 337.

<sup>16</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, hlm. 91.

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data yang dimaksud yaitu untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>17</sup> Disini data mengenai manajemen program literasi di MAN 02 Jepara yang diperoleh dan terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dipilih dan membuang yang tidak perlu.

b. Data *display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi selanjutnya adalah *mendisplaykan* data, data hasil reduksi disajikan /*display* ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, dengan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sajian data di masukkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebetulan penelitian tentang manajemen program literasi di

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92.

MAN 02 Jepara, artinya data yang telah dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulis laporan penelitian dalam teks yang berbentuk naratif.

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika peneliti dilapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen program literasi di MAN 02 Jepara dapat dijawab sesuai dengan kategori data.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup> Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis dengan sedemikianrupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil obserfasi yang dilakukan ketika penelitian.

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, hlm. 99.

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

**A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 02 Jepara**

Nama Sekolah	: MAN 2 Jepara
No. Statistik Madrasah	: 311 331 008 171
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Raya Kelet Jepara Km.35 Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten/Kota Jepara, Provinsi Jawa Tengah
NPWP Madrasah	: 00.240.027.3.516. 000
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Muhammad Yunus ANIS
No. Telepon/HP	: (0291) 579202
Status Madrasah	: Negeri
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah/ Kementerian Agama
a. Status tanah	: sertakan copy-nya
b. Luas Tanah	: 9.952 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Bangunan	: 1566 m <sup>2</sup>



Data Siswa 3 (tiga tahun terakhir)

Tabel 4.2 Jumlah siswa-siswi MAN 02 Jepara<sup>1</sup>

Th. Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls.X + XI + XII)	
	JmlSiswa	Jumlah Rombel	JmlSiswa	Jumlah Rombel	JmlSiswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	183	5	152	5	166	5	501	15
2018/2019	185	6	173	5	149	5	507	16
2019/2020	160	5	173	6	167	5	500	16

16.Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang kondisibaik	Jml Ruang kondisirusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	16	10	6	-	√	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R.Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R.Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R.Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab. Komputer	2	2	-	-	-	-
8	R.Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 02 Jepara<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi dari bagian Tata Usaha Bapak Hartono, MAN 02 Jepara pada hari Sabtu 26 Agustus 2019 pukul 12.20 WIB

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi dari bagian Tata Usaha Bapak Hartono, MAN 02 Jepara pada hari Sabtu 26 Agustus 2019 pukul 12.20 WIB

12	RuangKonseling	1	1	-	-	-	-
13	TempatBeribadah	1	1	-	-	-	-
14	RuangUKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	12	12	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R.Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	TempatOlahraga	3	3	-	-	-	-
19	RuangOSIM	1	1	-	-	-	-
20	RuangGenset	1	1	-	-	-	-

17. Data PendidikandanTenagaKependidikan

No	Keterangan	Jumlah
<i>Pendidik</i>		
1	Guru PNS	18
2	GuruTidakTetap	14
3	Guru Honorer	-
4	Guru Diperbantukan	-
<i>TenagaKependidikan</i>		
1	PNS	5
2	PT	7

## B. Deskripsi Data

Diawali dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai manajemen program

gerakan literasi sekolah (GLS). Data yang diperoleh sebagai berikut:

Gerakan literasi sekolah (GLS) sangat penting bagi peserta didik untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan sikap hidup agar siswa. Kegiatan (GLS) Gerakan Literasi Sekolah secara tidak langsung akan mendorong peserta didik untuk membaca buku. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan sumberdaya manusia, melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara langsung mempengaruhi tingkat minat baca siswa di Indonesia, serta dapat Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GSL) yang diterapkan di sekolah MAN 02 Jepara memerlukan Manajemen yang efektif dan efisien. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari kemampuan manajemen yang profesional dalam mengelola semua sumberdaya pendukung mulai dari perencanaan yang mantap, sistematis, terpadu berkelanjutan dan komperhensif. Begitu pula dengan fungsi manajemen sangat penting seperti pengorganisasian, pengawasan maupun evaluasi.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam manajemen program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara akan mengantarkan pada tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, yaitu yang bertujuan menciptakan siswa yang berkarakter serta siswa yang mampu mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang

pemelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter, juga menjadikan siswa terbiasa dengan membaca yang mengarah pada kebudayaan membaca yang tertanam pada diri siswa.

Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tersebut:

### **1. Deskripsi data tentang Perencanaan Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara**

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan hal-hal yang akan di capai dengan menggunakan strategi dan rencana kerja yang sudah terkordinasikan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan pokok penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum dilakukan suatu pembelajaran guru harus melakukan perencanaan kurikulum agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan perencanaan kurikulum diharapkan memberi kesempatan belajar-mengajar untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

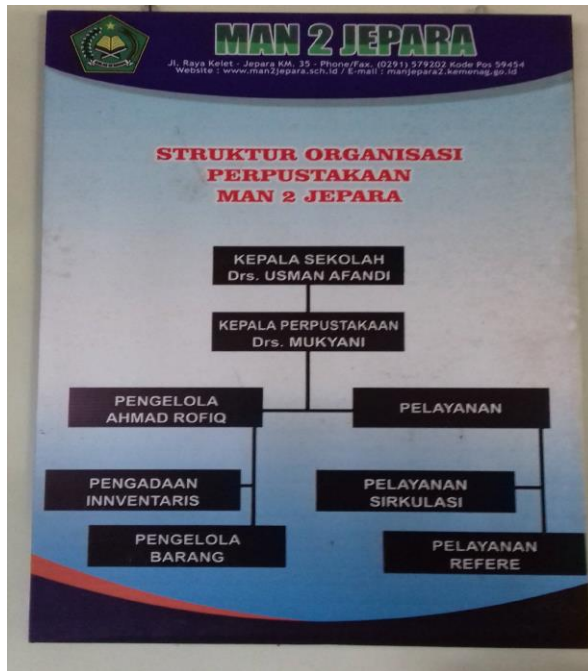
Dalam perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 proses perencanaan program yang harus dipersiapkan yaitu antarlain sebagai mana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yunus Anis selaku Kepala Sekolah bahwa:

”Dalam perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang perlu dipersiapkan yaitu menunjuk/menetapkan SDM sebagai penanggung jawab program, di mana di sekolah MAN 02 Jepara ini Guru Bahasa Indonesia adalah yang menjadi penanggung jawab program literasi tersebut, yang kedua menetapkan jadwal literasi, literasi disini mengikuti jadwal mata Pelajaran Bahasa Indonesia, selanjutnya menyediakan buku-buku bacaan yang dimana untuk bahan literasi dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk literasi”<sup>3</sup>

Dari wawancara yang diperoleh penulis dari pihak Kepala Sekolah, di MAN 02 Jepara belum ada Tim Literasi khusus tetapi adanya penanggung jawab dari guru Bahasa Indonesia sendiri. Yang dimana dalam hasil penelitian dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi berupa struktur organisasi perpustakaan.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yunus Anis, Kepala Sekolah MAN 02 Jepara pada hari sabtu 26 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan


Hasil wawancara dengan kepala sekolah dikuatkan dengan dokumentasi struktur organisasi perpustakaan, dengan adanya struktur organisasi, perencanaan Gerakan Literasi Sekolah berjalan dengan kordinator yang baik tersusun dan terencana

Geraka Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara menetapkan jadwal dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil wawancara dari Kepala Sekolah dikuatkan dengan bukti dokumentasi gambar jadwal.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADYASAH ALTAH NEGERI 2 JEPARA  
JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER GASAL  
TAJWIN PELAJARAN 2019/2020

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
NO	WAKTU	NO	WAKTU	NO	WAKTU	NO	WAKTU	NO	WAKTU	NO	WAKTU
1	08.00-08.30	1	08.00-08.30	1	08.00-08.30	1	08.00-08.30	1	08.00-08.30	1	08.00-08.30
2	08.30-09.00	2	08.30-09.00	2	08.30-09.00	2	08.30-09.00	2	08.30-09.00	2	08.30-09.00
3	09.00-09.30	3	09.00-09.30	3	09.00-09.30	3	09.00-09.30	3	09.00-09.30	3	09.00-09.30
4	09.30-10.00	4	09.30-10.00	4	09.30-10.00	4	09.30-10.00	4	09.30-10.00	4	09.30-10.00
5	10.00-10.30	5	10.00-10.30	5	10.00-10.30	5	10.00-10.30	5	10.00-10.30	5	10.00-10.30
6	10.30-11.00	6	10.30-11.00	6	10.30-11.00	6	10.30-11.00	6	10.30-11.00	6	10.30-11.00
7	11.00-11.30	7	11.00-11.30	7	11.00-11.30	7	11.00-11.30	7	11.00-11.30	7	11.00-11.30
8	11.30-12.00	8	11.30-12.00	8	11.30-12.00	8	11.30-12.00	8	11.30-12.00	8	11.30-12.00
9	12.00-12.30	9	12.00-12.30	9	12.00-12.30	9	12.00-12.30	9	12.00-12.30	9	12.00-12.30
10	12.30-13.00	10	12.30-13.00	10	12.30-13.00	10	12.30-13.00	10	12.30-13.00	10	12.30-13.00

10.00-10.20: Shalat Duha  
10.20-10.40: Dzikir, Indonesia Raya, Tadarus

  
 Dirs. H. Muhammad Yunus Anis  
 NIP. 19880409 198403 1004

Gambar 4.2 Jadwal Literasi MAN 02 Jepara<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi dari Guru Mapel Bahasa Indonesia Ibu Sari, MAN 02 Jepara pada hari Sabtu 26 Agustus 2019 pukul 10.20 WIB

Bu Sari selaku Guru Bahasa Indonesia juga mengungkapkan untuk perencanaan yang dibutuhkan pada saat akan melaksanakan Literasi:

“pada perencanaan Literasi murid akan diminta mencari buku bacaan di perpustakaan untuk literasi, atau biasanya murid-murid juga ada yang sebagian membawa buku bacaan dari rumah masing-masing. Kertas folio dan alat tulis juga diperlukan”<sup>5</sup>

Penetapan sumber daya manusia untuk dijadikan penanggung jawab program literasi dimana Ibu Sari selaku Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. yang kedua adanya jadwal literasi, jadwal tersebut ikut menyesuaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan Bapak Kepala Sekolah. Yang ketiga menyediakan buku-buku bacaan untuk literasi yang sarana prasarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah, seperti ruang kelas disertai sarana bangku, kursi dan lain-lain, ruang perpustakaan dan sarana yang ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan MAN 02 Jepara dirancang agar menjadi perpustakaan yang nyaman bagi siswa, dengan berbagai fasilitas penunjang seperti meja, karpet, jaringan Wi-Fi, serta sejumlah rak buku lengkap dengan koleksinya.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sari, guru Bahasa Indonesia MAN 02 Jepara pada hari Sabtu 26 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB





Gambar 4.3 Sarana dan Prasarana Literasi

Hasil wawancara Bu Sari selaku guru Bahasa Indonesia diikuatkan dengan data dokumentasi foto berupa ruang perpustakaan, dengan sarana yang ada untuk berjalanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil obserfasi ini dikuatkan dengan wawancara oleh Bapak Ahmad Rofiq selaku pengelola perpustakaan, yang menyampaikan bahwa:

“kami memberikan fasilitas terbaik bagi siswa-siswi kami berupa perpustakaan yang dimana perpustakaan tersebut terdapat sarana seperti buku-buku bacaan, rak buku, meja, kerpet kipas angin, kami berusaha memeberikan yang terbaik walaupun memang belum sesuai dengan standar, harapan kami setidaknya siswa-siswi kami mempunyai sarana perpustakaan guna untuk berlangsungnya program literasi”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rofiq, Pengelola Perpustakaan MAN 02 Jepara pada hari sabtu 24 Agustus2019 pukul 08.00 WIB

Keterangan di atas menunjukkan bahwa perpustakaan MAN 02 Jepara program GLS adalah dengan menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai. Perpustakaan dibuat nyaman dengan berbagai fasilitas penunjang seperti buku-buku bacaan, rak buku, meja, kerpet kipas angin dan ruang perpustakaan yang bersih.

Selain itu MAN 02 Jepara juga selalu berusaha untuk menambah dan memperbarui koleksi buku perpustakaan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menikmati kegiatan membaca di perpustakaan dan juga sebagai bahan penunjang adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Peneliti melihat bahwa koleksi buku perpustakaan MAN 02 Jepara sangat banyak dengan berbagai jenis serta dalam kondisi yang terawat dan terlihat baru. MAN 02 Jepara berusaha menambah koleksi buku diperbarui setiap tahunnya.

Pak Hartoyo menyampaikan selaku bagian Tata Usaha:

“dalam dua atau tiga tahun kami menambah koleksi-koleksi buku anatara lain seperti buku fiksi dan non-fiksi, kami berusaha semaksimal mungkin menambah buku dengan pembelian buku dari dana BOS, hibah dari daerah juga”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hartoyo, Tata Usaha MAN 02 Jepara pada hari sabtu 24 Agustus2019 pukul 11.00 WIB

Pendapat yang senada disampaikan oleh Bapak Ahmad Rofiq selaku pengurus perpustakaan dan Bu Sari selaku guru Bahasa Indonesia:

“untuk sekolah, yang terpenting adalah menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, pojok baca, pembaruan koleksi buku”

Keterangan di atas menunjukkan bahwa perencanaan sekolah yang berikutnya adalah dengan menambah dan memperbarui koleksi buku bacaan. Koleksi buku selalu diperbarui setiap tahunnya. Sekolah telah mengalokasikan anggaran pembelian buku bacaan dalam APBS setiap tahunnya.



Gambar 4.4 Buku-buku Perpustakaan

Berdasarkan penelitian perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara Yaitu, (1) penetapan sumber daya manusia untuk dijadikan penanggung jawab program literasi yang dimana Ibu Sari selaku Guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia . (2) adanya jadwal literasi, dimana jadwal tersebut ikut menyesuaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan Bapak Kepala Sekolah. (3) menyediakan buku-buku bacaan untuk literasi dan (4) sarana prasarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah, seperti ruang kelas disertai sarana bangku, kursi dan lain-lain, ruang perpustakaan dan sarana yang ada. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu kewajiban supaya lebih mudah melaksanakan literasi karena itu bisa dijadikan acuan dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

## **2. Deskripsi data tentang Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah merencanakan Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2015 yang merupakan implementasi dari peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti, Program tersebut sudah mulai diterapkan pada tahun 2016 di MAN 02 Jepara, Salah satunya sudah di terapkan mata pelajaran seperti matapelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara diarahkan oleh Bu Sari selaku Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penanggung jawab program Literasi di MAN 02 Jepara, pada tahap pelaksanaan guru mengkordinir siswa dan

memastikan kegiatan literasi dari awal sampai akhir literasi berjalan dengan baik.

Penerapan program ini diawali dengan melakukan kegiatan 15 menit membaca, buku bacaan boleh buku pelajaran, novel, koran, majalah dan lain-lain, lalu murid merangkum apa yang telah mereka baca, setelah itu di kumpulkan kepada guru yang mengatur proses berjalannya literasi. Ketika pembiasaan membaca dengan 15 menit membaca sudah terbentuk, selanjutnya akan di lanjutkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum). Variasi kegiatan yang dapat berubah panduan pengembangan ketrampilan reseptif maupun produktif. dalam pelaksanaanya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan penilaian agar dampak kebenaran GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Sari selaku Guru mapel Bahasa Indonesia, bahwa:

“tugas saya adalah mengkordinasi semua siswa yg sedang melaksanakan literasi dan memastikan bahwa literasi berjalan dengan baik hingga selesai”

Berdasarkan hasil wawancara dari Bu Sari bahwa tugas dari penanggung jawab program Literasi adalah mengkordinir dan memastikan bahwa pada saat pelaksanaan literasi berjalan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Sari selaku Guru mapel Bahasa Indonesia, bahwa:

“jadwal literasi dilaksanakan diawal pelajaran akan dimulai dengan diawali membaca dalam hati selama 15

menit membaca, dengan dikordinir oleh saya sendiri selaku penanggung jawab program. setelah itu siswa meringkas atau menyalin hasil bacaan tersebut ke kertas folio dan selanjutnya akan dijurnalkan peranak, kegiatan literasi ini rutin dilakukan pada pelajaran Bahasa Indonesia”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Bu Sari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara program ini sudah dilaksanakan pada tahun 2016 dan dilaksanakan pada awal Kegiatan Belajar Mengajar akan dilaksanakan.

Padap tahap pelaksanaan literasi juga terlaksana sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, literasi dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu setiap satu minggu dua kali berlaku disetiap jurusan dan setiap kelas.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan sekolah MAN 02 Jepara adalah Literasi dasar dan Literasi Perpustakaan dimana literasi dasar adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis dan menghitung seperti yang telah dijelaskan di atas oleh Bu Sari yaitu kegiatan yang diawali dengan 15 menit membaca dan selanjutnya diringkas atau menyalin ulang hasil bacaan yang telah mereka baca selama 15 menit, selain itu MAN 02 Jepara juga menggunakan Literasi Perpustakaan yaitu

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sari, guru Bahasa Indonesia MAN 02 Jepara pada hari sabtu 26 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

literasi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan seperti buku-buku bacaan yang disediakan perpustakaan dan memanfaatkan sarana yang ada di perpustakaan.



Gambar 4.5 pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, gambar di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Sari selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia, bahwa:

“di MAN 02 Jepara juga melibatkan Perpustakaan sebagai penunjang program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia murid-murid datang ke perpustakaan dan memilih buku sesuai apa yg mereka inginkan, selanjutnya siswa melanjutkan membaca 15 menit setelah itu siswa meringkas atau menyalin hasil bacaan tersebut ke kertas

folio dan selanjutnya akan dijurnalkan, kegiatan itu dilaksanakan diruang Perpustakaan MAN 02 Jepara<sup>9</sup>



Gambar 4.6 Pelaksanaan Literasi Perpustakaan

MAN 02 Jepara menerapkan tahap pembiasaan dan tahap pengembangan, tahap pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari dengan guru memonitoring berjalanya literasi murid-murid membaca dalam hati, selanjutnya diringkas atau menyalin hasil bacaan yang mereka baca, kegiatan Literasi dilakukan diruang kelas maupun di Perpustakaan.

Model tahap pengembangan yaitu tindak lanjut dari kegiatan ditahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sari, guru Bahasa Indonesia MAN 02 Jepara pada hari sabtu 26 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB



bertujuan untuk mengasah kemampuan pesertadidik dalam menanggapi buku pengayaan, mengasah kemampuan pesertadidik dan mendorong peserta didik untuk keterkaitan antara buku yang dibaca sengan diri sendiri dan lingkunganya, di MAN 02 Jepara tahap pengembangan juga dikembangkan dengan adanya perlombaan literasi seperti lomba literasi jurnalistik seperti membuat puisi, pidato, pantu dan masih banyak yang lain, perlombaan dilaksanakan pada class meeting yang dilaksanakan setelah Ujian Kenaikan Kelas dilaksanakan.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Sari selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia, bahwa:

“di MAN 02 Jepara literasi juga ikut serta dalam lomba pada halnya dilaksanala pada Class Meeting yang dilaksanakan setelah Ujian Kenaikan Kelas dilaksanakan, lomba literasi antara lain seperti membuat puisi, membuat dan membacakan naskah pidato, pantun dan lain-lain, setelah itu diberikan hadian sesuai juara yang telah ditentukan”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sari, guru Bahasa Indonesia MAN 02 Jepara pada hari sabtu 26 Agustus2019 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.7 Lomba Literasi Class Meeting

Hasil wawancara dari Bu Saru guru Bahasa Indonesia dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto lomba class meeting, dari foto di atas memperkuat hasil penelitian jika di MAN 02 Jepara memang sudah dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui tahap pengembangan dengan cara mengadakan lomba literasi melalui class meeting.

MAN 02 Jepara juga selalu berusaha memperbanyak buku-buku bacaan yang ada dipergustakaan sesuai dengan anggaran sekolah, agar selalau *up date* tentang buku bacaan yang baru MAN 02 Jepara mempunyai cara khusus dengan cara mendatangkan perpustakaan daerah Jepara yaitu perpustakaan keliling.



Gambar 4.8 Kunjungan Perpustakaan Keliling

Hasil penelitian dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto kunjungan perpustakaan keliling di MAN 02 Jepara, jadwal kunjungan perpustakaan keliling dari daerah Jepara yaitu satu bulan dua kali setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari jum'at.

Agar program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara berjalan dengan lancar sarana prasarana serat lingkungan juga perlu diperhatikan, MAN 02 Jepara selalu memperhatikan sarana dan prasarana agar warga sekolah tercukupinya akan kebutuhan tersebut, contohnya dalam program literasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan antara lain gedung sekolah yang terdiri dari beberapa kelas, runag perpustakaan, ruang guru, WC, dan laboratoriu, tak ketinggalan pula lingkungan yang sehat dan bersih juga diperlukan agar program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia selaku penanggung jawab progran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sekolah MAN 02 Jepara menggunakan model Literasi Dasar dan Literasi Perpustakaan, kedua literasi teesebut saling berkaitan yaitu dengan cara membaca, menulis dan menghitung, yang membedakan yaitu Literasi Dasar dapat dilaksanakan diruang kelas, sedangkan Literasi Perpustakaan dilaksanakan diruang perpustakaan dengan memanfaatkan sarana perpustakaan yang tersedia. Dalam kegiatan Literasi MAN 02 Jepara berdasarkan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia sekolah tersebut menggunakan model literasi tahap pembiasaan dan tahap pengembangan, adanya tahap pembiasaan yang telah dilakukan dengn bukti setiap awal kegiatan

belajar mengajar diawali dengan 15 menit membaca dan menyalin kembali bacaan tersebut dengan menuliskan dikertas folio hal tersebut lalu dilanjutkan dengan model tahap pengembangan yang selanjutnya hasil ringkasan tersebut dibuat jurnal peranak, selain itu tahap pengembangan juga dilakukan dengan cara mengadakan lomba seperti seperti membuat puisi, membuat dan membacakan naskah pidato, pantun dan lain-lain didalam lomba Class Meeting. Sekolah juga berusaha terus memperbanyak buku-buku bacaan yang ada dipergustakaan, MAN 02 Jepara juga memperhatikan sarana prasarana dan juga lingkungan sekitar.

### **3. Deskripsi data tentang evaluasi Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara**

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan, dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibutuhkan Manajemen yang baik yaitu salah satunya memerlukan evaluasi yang baik.

Untuk dapat melihat ketercapaian program Gerakan Literasi Sekolah, maka perlu diadakan kegiatan evaluasi untuk menilai hasil belajar. Rumusan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah ditetapkan sebelum kegiatan dilaksanakan, evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) MAN 02 Jepara, menurut Bapak Muhammad Yunus Anis selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“evaluasi dilakukan pertama pada penanggung jawab program yaitu dengan cara sesekali memonitoring secara lanhsung pada saat literasi berjalan”

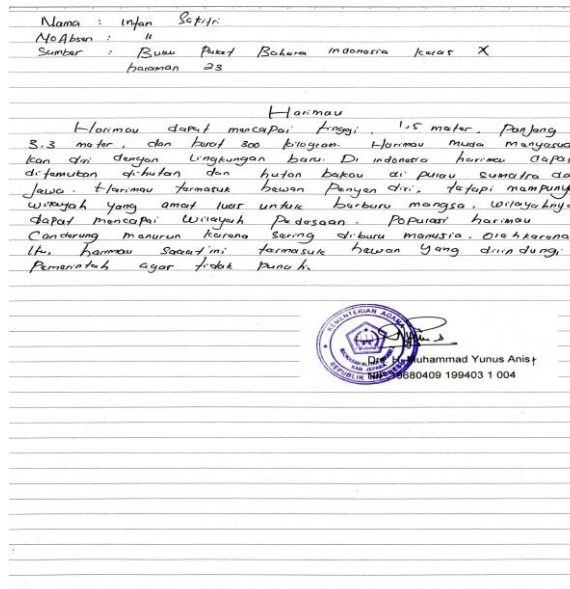
Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan cara sesekali memonitoring secara langsung pada saat program literasi berjalan.

Bapak Muhammad Yunus Anis selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“kami mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan cara mengecek jurnal dari hasil literasi peranak, menandatangani satu persatu jurnal, jadi dari situlah kami bisa melihat sejauh mana hasil belajar para siswa dengan menggunakan program Literasi, selainitu sesekali saya juga mengamati proses Literasi saat sedang berlangsung, kalau dari sarana dan prasarana yang belum begitu memenuhi kami berusaha pengoptimalisasian dengan sebaik mungkin”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Muhammad Yunus Anis, Kepala Sekolah MAN 02 Jepara pada hari sabtu 24 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB



Gambar 4.11 Jurnal hasil Literasi siswa MAN 02 Jepara

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikuatkan dengan data berupa dokumentasi jurnal siswa, dapat dilihat bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan mengecek jurnal harian siswa dan memonitoring langsung ketika proses belajar mengejar dilaksanakan.

Evaluasi juga dilakukan pada pembaruan buku-buku dipergustakaan, karna keterbatana anggaran keuangan pembelian buku MAN 02 Jepara tetan mencari cara agar siswa siswinya tidak ketinggalan buku-buku terbaru yaitu dengan mendatangkan perpustakaan keliing dari daerah Jepara, dimana perpustakaan tersebut berkunjung satu bulan duakalai dua minggu sekali tepatnya

pada hari jum'at. Tetapi pihak sekolah memberikan surat pengajuan agar kunjungan perpustakaan keliling dari daerah Jepara bisa dilaksanakan seminggu sekali.

Sarana prasarana juga butuh evaluasi, dimana evaluasi tersebut dengan mengecek tiap tahunnya dan memperbaiki setiap kali ada sarana prasarana yang rusak.

Adapun evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mencapai tujuan menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah hadir ketika suatu proses Literasi telah dilaksanakan. Oleh karena itu sekolah dan guru yang membimbing berjalanya Literasi dengan memberikan penilaian terhadap hasil Literasi peserta didik, menentukan apakah peserta didik tersebut berjalan dengan lancar dan juga sudah membudaya dalam dirinya dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah diterapkan.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi Dasar Manajemen, Perencanaan menduduki urutan pertama sebagai fungsi yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fungsi-fungsi dasar manajemen lainnya. Perencanaan atau planning ini merupakan landasan dari

fungsi-fungsi dasar manajemen lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara perencanaan berperan penting akan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam proses Literasi, MAN 02 Jepara sebelum melaksanakan program Literasi terlebih dahulu merencanakan atau membuat tim Literasi dan Sarana prasarana.

Teori perencanaan menurut Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses atau upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang, penentuan strategi adalah tehnik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Adapun dalam *Journal Of Islamic Culture and Education* terdapat penelitian tentang meningkatkan strategi baca tulisan melalui tujuh program minat baca yang mengandung pijatan da'wah ditemukan hasil bahwa dalam perencanaan program membaca di MTs Al-Asror terdapat susunan Tim Literasi, jadwal literasi dan adanya pojok baca, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan di MAN 02 Jepara, dimana sama-sama mempunyai penanggung jawab program literasi, jadwal literasi dan pojok baca. Perencanaan program Gerakan



Literasi Sekolah (GLS) meliputi tahap penetapan penanggung jawab, tahap penetapan jadwal, penyediaan buku-buku bacaan dan penyediaan sarana dan prasarana.

## **2. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau tahap selanjutnya dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang akan dilanjutkan ditahap pelaksanaan. Dalam Teori pelaksanaan yang disampaikan di dalam buku M. Manullang, *Dasar-dasar Manajeme*. Dengan organisasni (*Organizing*) dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan , yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dang fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Adapun dalam *journal word Transaction on Engineering and Technology Education* teradapat penelitian tentang *Management of the school literacy movement (SLM) programme in indonesia junior scondary* ditemukan hasil bahwa dalam penelitian tersebut pelaksanaan yang dilaksanakan hampir sama dengan yang ada di MAN 02 Jepara, yaitu dengan membaca 15 menit diawal pelajaran, literasi huruf dengan cara pengayaan memebaca, dan juaga buku bacaan literasi yang menggunakan buku fiksi maupun nonfiksi. Di MAN 02 Jepara menggunakan model tahap pembiasaan dan tahap pengembangan yang juga

di samping itu menggunakan metode Literasi Dasar dan Literasi Perpustakaan. Dalam Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara Guru yang Bahasa Indonesia yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program literasi juga mengkoordinir program Literasi dengan baik, meliputi kegiatan melaksanakan program literasi yang telah terjadwal dengan mengikuti mapel Bahasa Indonesia dengan menggunakan fasilitas sarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah seperti ruang kelas beserta sarana yang ada, ruang perpustakaan beserta sarana yang ada dan juga dilengkapi buku-buku yang tersedia dengan diawasi guru bahasa Indonesia yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab program literasi sekolah. Adapun pelaksanaannya berjalan sesuai rencana dan di koordinir oleh penanggung jawab yg telah diberi wewenang pada kegiatan Literasi, sehingga hal ini membuat kegiatan terkordinir dengan baik.

### **3. Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara**

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan, dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibutuhkan Manajemen yang baik yaitu salah satunya memerlukan evaluasi yang baik.

Dalam teori Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Pelaksanaan tugas, kekuasaan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi perlu adanya pengawasan, yang pada umumnya merupakan *coercion* atau *completing* artinya proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana. Dalam *Journal of Scientific & Technology Research* yang berjudul *Policy Evaluation Of School's Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students* ditemukan hasil bahwa dalam penelitian tersebut ditemukan kesamaan yang dimana tidak hanya siswanya saja yang dievaluasi melainkan guru yang diberikan wewenang terhadap tanggung jawab dalam program tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut tentu sangat sesuai evaluasi yang ada di MAN 02 Jepara, dimana Kepala Sekolah mengevaluasi murid dengan cara melihat langsung hasil dari jurnal literasi mereka dan juga evaluasi penanggung jawab program secara langsung pada saat rapat evaluasi bulanan sekolah.

Demikian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap guru punya tanggung jawab dan profesional dalam melakukan tugas dan peranannya serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil

penelitian ini, penulis dapat menemukan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai manajemen yang baik dalam meningkatkan atau membudayakan murid dalam membaca.

#### **D. Keterbatasan peneliti**

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, Walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini agar menjadi yang terbaik. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti khususnya ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada waktu meneliti pelaksanaan manajemen program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak bisa secara langsung melihat terlaksanakannya semua program yang telah diterapkan, seperti contoh, saat lomba literasi pada saat kelas meeting yang dilaksanakan setelah ujian kelanikan kelas tidak bertepatan waktunya pada saat peneliti melakukan penelitian.
2. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal ini adalah pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini, dan paling menjadi kendala bagi penulis. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dan juga teman sangat membantu penulis untuk

tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Merujuk pada pokok permasalahan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara meliputi:
  - a. Penanggung jawab/pemegang program Literasi, yaitu bu Sari selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 02 Jepara.
  - b. Jadwal literasi yang berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa indonesia disetiap minggunya.
  - c. Tersedianya buku-buku bacaan fiksi maupun non-fiksi yang akan digunakan pada saat literasi berjalan.
  - d. Tersedianya sarana dan prasarana untuk berjalanya literasi sebagai faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara.
2. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara meliputi:
  - a. Penanggung jawab literasi melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, memastikan kegiatan literasi berjalan sesuai rencana.

- b. Program Geraka Literasi Sekolah (GLS) berjalan sesuai jadwal, yang dilaksanakan satu minggu dua kali disemua kelas dan jurusan. Diawali dengan 15 menit membaca dan meringkas, dengan menggunakan komponen literasi dasar dan literasi perpustakaan juga dengan menggunakan metode tahap pembiasaan dan tahap pengembangan.
  - c. Pembaruan buku dengan anggaran dana BOS dan ditunjang oleh perpustakaan keliling daerah jepara, jadwal kunjungan dua minggu sekali dihari jum'at, agar siswa MAN 02 Jepara mendapatkan buku selalu *up date*.
  - d. Sarana dan prasarana seperti gedung sekolah dengan beberapa ruang kelas, ruang perpustakaan, yang dilengkapi meja, kursi, buku-buku bacaan, halaman sekolah yang bersih dan sehat.
3. Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara meliputi:
- a. Penanggung jawab kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dengan melalui monitoring.
  - b. Memastikan siswa melaksanakan literasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan melihat hasil jurnal dari para siswa.
  - c. Pembaruan buku-buku bacaan dan meminta perpustakaan keliling daerah jepara agar satu minggu sekali.

- d. Perawatan sarana dan prasarana dan segera memperbaiki sarana yang rusak atau perlu diganti.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Perencanaan jadwal program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) literasi bisa diterapkan disemua mata pelajaran terutama mata pelajaran umum. Sekolah perlu ada Tim Literasi khusus di MAN 02 Jepara, buku literasi juga seharusnya butuh lebih banyak anggaran untuk membeli buku, jika memang perpustakaan keliling belum bisa memenuhi jadwal kunjungan sesuai harapan, untuk sarana prasarana agar ditambah poster-poster ajakan budaya membaca disetiap sudut ruang kelas, perpustakaan dan juga halaman sekolah.
2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) baru sampai pada model tahap pembiasaan dan pengembangan alangkah baiknya jika sampai tahap pembelajaran siswa dapat mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif, literasi di MAN 02 Jepara juga baru emnggunakan komponen literasi dasar dan literasi perpustakaan alangkah baiknya juga menggunakan literasi media, literasi tegnologi dan literasi visual agar siswa di MAN 02 jepara juga bisa menikmati literais dengam menggunakan elektronik.



3. Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), perlu mengadakan Lomba khusus Literasi diluar lomba Class metting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, dkk., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017).
- Abrori, "Improving Reading Literacy Strategy Through Seven Programs of Reading Interest Coataining Da'wah Messege", *journal of Islamic Culture and Education*, (Vol.3 No.2).
- Ahmadi Anas dan Bambang yulianto, " Descriptive Analytical Studies of Literacy Movement in Indonesia, 2003-2017", *International journal of humanities and cultural studies*, (Vol.2).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005).
- Choliq Abdul, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, Desember 2011).
- D Aimman, "Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs Nurul Huda Setiadi Sidoarjo", *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Surabaya, 2017).
- E-book: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Endaryanta Euin, "*implementasi gerakan literasi sekolah di SD Kristen kalam kudus dan SD Muhammadiyah suronatan*", (Edisi 7, Vol. VI Tahun 2017).

- Falestien Aun Falatehan, “*Pengantar Ilmu Manajemen*”, Buku Perkuliahan Program S-1 (Surabaya: Program Pasca Sarjana Buku Perkuliahan Program S-1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).
- Fatah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Handayani A. Nur, “Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Skripsi* (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).
- Hafidhudin Didin dan Hendri tanjung, *Shariah principles on Management Inpractice*, (Jakarta: Gema Insani, 2006).
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-2.. Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, (Jakarta:PT. Bumi Aksar, 2007).
- Hidayat Ara dan Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010).
- Meleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015).
- Oviolanda Putri Irianto dan Lifia Yola Febrianti, ”*Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi*

- MEA*”, Tesis, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, Mei 2017).
- Reskina Elza, “*Rendahnya Minat Baca Pada Siswa*”, Makalah, (Tegal: Universitas Pancasakti, 2015).
- Salsabila Hanifah, “*Fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi*”, Makalah (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, November 2015).
- Seapudin Encang, “Tingkat budaya membaca Masyarakat” *jurnal kajian informasi dan perpustakaan*, (Vol .3, No. 2, Desember 2015).
- Setiyadi, ”Reading Materials For School Literacy Movement”, *Jurnal The 1st International Seminar On Language, Literature and Education*,(Vol. 2018).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010).
- Susanti Wenti, “The School literation movement strategy in improving the student reading intetest at SMA Negeri 4 Padang”, *International journal of education dynamics*, (Vol.1 No.2 2019).
- Terry George R. dan Leslie W. Rue, (Penj: G.A Ticoalu)”*Dasar-dasar Manajemen*” , (Jakarta: Bumi aksara, 2007).
- Tisnawati Erni sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Fajar Interpratama).

wahyuni Sri, “Menumbuh kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”, *Reading Motivation, Literate Society*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2010).

## Daftar Lampiran

### Lampiran 1

#### Transkrip Wawancara

Sumber Data : Kepala Sekolah  
Hari/tanggal : Senin, 26 Agustus  
Waktu : 10.59  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### Perencanaan

1. Apa yang perlu dipersiapkan dalam mengadakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara?  
“yang perlu dipersiapkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu berupa adanya penanggung jawab, adanya jadwal, buku-buku bacaan dan juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat literasi dilaksanakan”
2. Apakah ada Tim khusus program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?  
“disini belum ada Tim khusus literasi, tetapi tetap ada penanggung jawab yaitu guru bahasa Indonesia Ibu Sari”
3. Buku-buku bacaan seperti apa yang digunakan pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?  
“untuk buku-bukunya sendiri anak-anak biasanya ada yang membawa sendiri dari rumah, tetapi kebanyakan meminjam dari perpustakaan sekolah untuk program literasi”

4. Siapa yang bertugas sebagai pengawas dan penanggung jawab program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara?

“yang bertugas untuk melaksanakan dan mengawasi siswa siswi saat literasi itu ibu sari senderi, kalau saya memonitoring dari guru dan siswa”

### **Pelaksanaan**

5. Apa saja tugas siswa dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“tugas siswa mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari awal hingga akhir, diantara lain menentukan buku bacaan yang akan mereka baca dan menyediakan peralatan menulis”

6. Dimana dan pada saat apa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan?

“literasi dilaksanakan di ruang kelas dan di ruang perpustakaan”

7. Metode seperti apa yang diterapkan pada kegiatan Literasi?

“metode literasi yang digunakan yaitu metode literasi dasar dan literasi perpustakaan yang didukung dengan komponen tahap literasi pembiasaan dan literasi pengembangan”

### **Evaluasi**

8. Sejauh mana sekolah MAN 02 Jepara dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“Alhamdulillah di MAN 02 Jepara sudah sampai ditahap pengembangan yaitu dengan diadakannya lomba-lomba literasi saat *calss meeting*”

9. Bagaimana cara menilai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“dengan cara melihat langsung pada saat siswa melakukan kegiatan literasi di kelas maupun di perpustakaan”

10. Apakah implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sudah sesuai dengan program yang telah ditetapkan Kemendikbud?

“Alhamdulillah sejauh ini 70% persen sudah berjalan dengan lancar”

11. Apa yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“saya melihat dan menilai jurnal siswa dari hasil literasi”

Sumber Data : Guru Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Senin, 27 Agustus

Waktu : 08.22

Tempat : Ruang Kelas

### **Perencanaan**

1. Apa yang perlu dipersiapkan dalam mengadakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“yang perlu dipersiapkan pada saat akan melaksanakan literasi yaitu seperti buku-buku bacaan dan peralatan tulis”



2. Buku-buku bacaan seperti apa yang dibutuhkan dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?  
“anak-anak biasanya lebih banyak menggunakan buku fiksi ketimbang buku non-fiksi”
3. Metode seperti apa yang diterapkan pada kegiatan Literasi?  
“metode literasi yang digunakan yaitu metode literasi dasar dan literasi perpustakaan yang didukung dengan komponen tahap literasi pembiasaan dan literasi pengembangan”

### **Pelaksanaan**

4. Dimana dan pada saat apa Gerakan Literasi dilaksanakan?  
“literasi dilaksanakan di ruang kelas dan di ruang perpustakaan”
5. Bagaimana tahapan-tahapan dalam mengarahkan/membimbing siswa pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?  
“pertama anak-anak akan membaca selama 15 menit, setelah itu meringkas hasil bacaan selama 15 menit, lalu dijurnalkan setiap anak dikertas folio”
6. Apa saja tugas anda dalam dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?  
“tugas saya adalah mengkordinir siswa dan mengarahkan selama literasi berlangsung”

### **Evaluasi**

7. Apakah semua siswa telah aktif mengikuti Gerakan Literasi Sekolah?

“Alhamdulillah semua siswa aktif dan bisa mengikuti program literasi”

8. Bagaimana cara menilai keaktifan siswa dalam mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“saya menilai keaktifan siswa dari hasil jurnal yang telah mereka baca lalu mereka ringkas”

9. Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan dengan sesuai dengan apa yang diharapkan?

“Alhamdulillah sejauh ini 70% persen sudah berjalan sesuai yang direncanakan”

Sumber Data : Kholifah

Hari/tanggal : Senin, 27 Agustus

Waktu : 09.30

Tempat : Ruang Kelas

### **Perencanaan**

1. Apa yang anda persiapkan dalam mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“yang perlu dipersiapkan pada saat akan melaksanakan literasi yaitu seperti buku-buku bacaan yang peralatan tulis”

2. Jenis buku bacaan apa yang sering kalian gunakan saat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“kami lebih suka menyukai buku fiksi ketimbang non-fiksi, tetapi ada juga siswa yang menggunakan buku bacaan fiksi tetapi tidak banyak”

## **Pelaksanaan**

3. Dimana dan pada saat apa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan?

“literasi dilaksanakan di ruang kelas dan di ruang perpustakaan”

4. Apa tugas anda dalam mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“tugas kami yaitu membaca selama 15 menit setelah itu hasil bacaan tersebut ditulis kedalam kertas folio dan dijurnalkan per anak”

## **Evaluasi**

5. Apakah ada perubahan yang anda rasakan dari sebelum dan sesudah terlaksanakannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

“kami jadi tau apa yang awalnya tidak tau, dengan adanya literasi kami dipaksa untuk membaca, tetapi walaupun dipaksa, kami sadar bahwa membaca itu memang sangat penting bagi keberlangsungan hidup”

6. Menurut anda apakah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara langsung akan mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca?

“sangat mempengaruhi, karena dengan adanya program literasi kami termotivasi akan belajar”

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

#### INSTRUMEN PENELITIAN

NO	FOKUS	INDIKATOR	DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUMBER DATA	
				W	O	D		
1	Perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Analisis Kebutuhan	Latar belakang gerakan literasi sekolah	√			Kepala Sekolah	
		Merumuskan tujuan	Budaya me baca	√			Kepala Sekolah	
		Program Gerakan Literasi Sekolah	Membentuk Tim Literasi		√		√	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum
			Penanggung jawab kegiatan		√	√	√	Kepala Sekolah dan guru
			Membuat jadwal		√		√	Kepala sekolah dan guru
			Penyediaan buku-buku		√			Kepala Sekolah
2	Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Strategi Program Gerakan Literasi Sekolah	Model program	√	√	√	Kepala sekolah dan guru	
			Metode program	√	√	√	Guru	
		Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Tugas siswa	√	√	√	Siswa	
			Tugas pendidik	√	√	√	Guru	
		Standar pelaksanaan program	Tahap-tahap pelaksanaan	√		√	Kepala sekolah, guru	
			Sarpras pendukung kegiatan	√		√	Kepala Sekolah	
3	Evaluasi program Gerakan Literasi	Input	Siapa yang melakukan pengawasan	√			Kepala Sekolah	

Sekolah (GLS)	Proses	Jadwal pelaksanaan kegiatan	√			Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum
		Prosedur penilaian	√			Guru
		Kesesuaian program dengan implementasi kegiatan	√	√	√	Kepala Sekolah, siswa, guru
		Tindak lanjut dari hasil penilaian	√			Kepala Sekolah
	Output	Manfaat yang diperoleh siswa	√			Siswa
	Outcome	Manfaat yang diperoleh lembaga/sekolah	√		√	Kepala Sekolah

### Lampiran 3

#### Dokumentasi Wawancara dan kegiatan Literasi




Wawancara kepala perpustakaan dan kepala sekolah



## Kegiatan Literasi

Nama : Injun Setiyo  
No Absen : 11  
Sumber : Buku Pantu Bahas maanera kelas X  
babaman 23

Hanuman  
Hanuman dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 5,3 meter dan berat 800 kilogram. Hanuman mampu menyuarakan dan dia dengan lantangannya baru. Di Indonesia Hanuman dapat di temukan di hutan dan hutan bakau di pulau Sumatra dan Jawa. Hanuman terkenal sebagai penguasa di, tetapi mampu menjadi makhluk yang amat luar untuk korbannya mangsa, wilayahnya dapat mencapai wilayah pedesaan. Populasi Hanuman cenderung menurun karena sering di bunuh manusia. Oleh karena itu, pemerintah sangat penting melindungi hewan yang diindungi pemerintah agar tidak punah.

  
Muhammad Yunus Anis  
0850408 199403 1 004

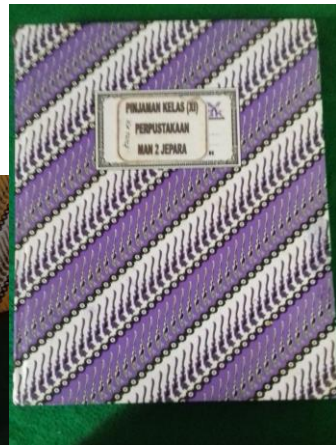
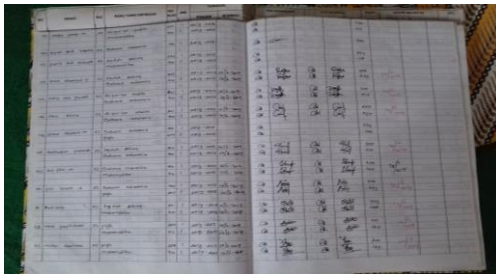
## Jurnal Hasil Literasi

## Lampiran 4

### Dokumentasi Literasi Perpustakaan



Kegiatan Literasi Perpustakaan



Buku Kunjungan Perpuatskaan MAN 02 Jepara



## Lampiran 5

### Suasana Sekolah MAN 02 Jepara



Sekolah MAN 02 Jepara



Halaman Sekolah MAN 02 Jepara

## Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor: B-5568/Un.10.3/D1/TL.00/08/2019 Semarang, 19 Agustus 2019

Lamp :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Nahar Fahrina Zulfia

NIM : 1503036095

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MAN 02 Jepara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nahar Fahrina Zulfia  
NIM : 1503036095  
Alamat : Jl. Raya Kelet-Jepara No.KM. 35, Krajan, Kelet, Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah  
Judul Skripsi : **"Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara"**  
Pembimbing : 1. Drs. Wahyudi, M.Pd  
2. Dr. Fatkhuroji, M.Pd

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 20 Agustus 2019 sampai dengan 20 September 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Wakil Dekan,  
Dekan Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Hatah Syukur, M.Ag.  
16812 2 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEPARA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEPARA**  
Jl. Raya Kaledi Jepara Km. 15 Keling, Jepara Telp. (0291) 679202 KodePos 59454  
Web [www.mad2jepara.sch.id](http://www.mad2jepara.sch.id) e\_mail : jeparamadua@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 602 /Ma.11.43/PP.00 6/09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Drs. H. Muhammad Yunus Anis  
NIP : 19680409 199403 1 004  
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nahar Fahrina Zulfia  
NIM : 1503036095  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar benar telah melaksanakan penelitian dengan judul  
"Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Madrasah Aliyah Negeri 2  
Jepara".

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Jepara, 30 September 2019

Kepala,



Drs. H. Muhammad Yunus Anis  
19680409 199403 1 004

## **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Nahar Fahrina Zulfia

Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 30 Maret 1997

Alamat : Karang Sari Cluwak, Kab. Pati  
RT.03/03, Dukuh Gibing

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

No.Kontak : 085878312693